



Indonesian Dental Association

Journal of Indonesian Dental Association

<http://jurnal.pdgi.or.id/index.php/jida>
ISSN: 2621-6183 (Print); ISSN: 2621-6175 (Online)



Research Article

Factors Influencing Requirement's Implementation of Clinical Dental Student of Muhammadiyah University of Yogyakarta

Wahyu Safitri Dhini Putranti^{1§}, Iwan Dewanto², Indri Kurniasih³, Novitasari Ratna Astuti⁴

¹ Undergraduate Student, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Indonesia

² Department of Public Health Dentistry, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Indonesia

³ Department of Medical Education, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Indonesia

⁴ Department of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Indonesia

Received date: July 20, 2018. Accepted date: September 15, 2018. Published date: October 19, 2018

KEYWORDS

clinical education;
lecturer factor;
numerical requirement;
patient factor;
requirement;
student factor

ABSTRACT

Introduction: Institution of Dentist Education (IPDG) which requires professional students to meet a number of requirements tend to get constraints, such as delay in graduation due to students unable to meet all the requirements. This constraint relates to important factors in professional education, namely lecturer factor, patient factor, and student factor. **Objectives:** This study aimed to understand the factors that influence the fulfillment of the requirements of clinical dental students of Muhammadiyah University of Yogyakarta (UMY). **Methods:** This research was an observational research with cross sectional design. Research subjects amounted to 100, taken by purposive sampling technique. Research data consisted of primary and secondary data. Primary data were obtained from answers to questionnaires and secondary data were obtained from reports management information system in dental and mouth hospital of UMY. Research data were analyzed by Pearson correlation and multiple linear regression. **Results:** There was a difference between the questionnaire answers and the reports of management information system regarding the fulfillment of the requirements. Pearson correlation analysis results obtained significance value of the three factors of 0.000 ($p < 0.05$). The result of multiple linear regression analysis showed that lecturer factor had significance value 0.003 ($p < 0.05$), patient factor had significance value equal to 0.013 ($p < 0.05$), and student factor had significance value equal to 0.001 ($p < 0.05$). Simultaneously factor of lecturer, patient factor, and student factor significantly influence to fulfill requirement of clinical dental student with F count equal to 24.836 and significance number 0.000. The contribution of these three factors had an influence of 41.9%, the remaining 58.1% was determined by other variables that were not in this study. **Conclusion:** Lecturer factor, patient factor, and student factor have relevance and influence the fulfillment of the requirements of clinical dental students of UMY.

[§] Corresponding Author

E-mail address: w_wahyusafitrid@yahoo.co.id (Putranti WSD)

KATA KUNCI

faktor dosen;
faktor mahasiswa;
faktor pasien;
numerical requirement;
pendidikan profesi;
Requirement

ABSTRAK

Pendahuluan: Institusi Pendidikan Dokter Gigi (IPDG) yang mengharuskan mahasiswa profesi untuk memenuhi sejumlah *requirement* cenderung mendapat kendala, seperti keterlambatan kelulusan akibat mahasiswa profesi tidak mampu memenuhi semua *requirement*. Kendala ini berkaitan dengan faktor-faktor penting dalam pendidikan profesi, yaitu faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian berjumlah 100, diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari jawaban kuesioner dan data sekunder didapatkan dari laporan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (SIM RSGMP UMY). Data penelitian dianalisis dengan korelasi Pearson dan regresi linear berganda. **Hasil:** Terdapat perbedaan antara jawaban kuesioner dengan laporan SIM RSGMP mengenai pemenuhan *requirement*. Hasil analisis korelasi Pearson didapatkan nilai signifikansi ketiga faktor adalah 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan jika faktor dosen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$), faktor pasien memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$), dan faktor mahasiswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Secara simultan faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi kedokteran gigi UMY dengan F hitung sebesar 24,836 dan angka signifikansi sebesar 0,000. Kontribusi ketiga faktor mempunyai pengaruh sebesar 41,9%, sisanya 58,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. **Kesimpulan:** Faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi kedokteran gigi UMY.

PENDAHULUAN

Pendidikan profesi dokter gigi yang ditempuh selama dua tahun memiliki peran penting untuk mencapai kompetensi dokter gigi dibidang ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹ Sistem pendidikan yang digunakan memiliki kontribusi terhadap pencapaian kompetensi itu sendiri. Indonesia merupakan negara yang masih menggunakan sistem *numerical requirement*. Sistem *numerical requirement* adalah sistem yang mengharuskan mahasiswa untuk memenuhi sejumlah kasus standar (*requirement*) yang telah ditetapkan masing-masing Institusi Pendidikan Dokter Gigi (IPDG).²

Sistem *numerical requirement* yang masih digunakan di Indonesia sudah banyak ditinggalkan oleh berbagai negara karena dianggap memiliki banyak kekurangan.³ Kekurangan yang sering dirasakan adalah ketidakmampuan untuk memotivasi mahasiswa dalam memberikan perawatan yang komprehensif, kemungkinan perawatan pasien akan dihentikan begitu target kasus klinik minimal sudah terpenuhi, dan mahasiswa profesi kesulitan memenuhi semua *requirement*.⁴ Mahasiswa profesi akan mengalami keterlambatan kelulusan apabila tidak mampu memenuhi semua *requirement*.⁵ Akibatnya, keterlambatan kelulusan akan merugikan pihak mahasiswa dan IPDG.

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSPDG UMY) merupakan

program baru yang telah terakreditasi A dengan program profesi dokter gigi yang terakreditasi B, masih menggunakan sistem *numerical requirement*. Saat ini, PSPDG UMY sedang giat-giatnya membuat dan menentukan sistem baru yang efektif, salah satunya menggunakan modul dengan kurikulum 2015 dan sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sejak tahun 2008. SIM RSGMP UMY membantu menyimpan dan menyajikan informasi yang dibutuhkan selama pendidikan profesi, salah satunya data pemenuhan *requirement* mahasiswa.

Pendidikan profesi selalu melibatkan 3 faktor penting, yaitu faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa, karena proses pendidikan profesi merupakan kegiatan yang saling berkesinambungan antara dosen, pasien, dan mahasiswa.⁶ Adanya ketidakseimbangan dari faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi proses pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi PSPDG UMY.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RSGMP UMY). Populasi total penelitian ini berjumlah 360, kemudian dengan teknik *purposive sampling* dipilih 100 orang sebagai

sampel, 50 orang angkatan 2011 dan 50 orang angkatan 2012. Sampel yang ikut dalam penelitian adalah mahasiswa profesi PSPDG UMY yang sudah menempuh pendidikan profesi minimal satu semester, menggunakan modul klinik dengan kurikulum 2015, dan aktif menempuh pendidikan profesi di RSGMP UMY saat penelitian dilakukan. Mahasiswa profesi yang pemenuhan *requirement*-nya kurang dari 50% di semester satu dan tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dimasukkan dalam kriteria eksklusi, tidak diikuti dalam penelitian.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari jawaban kuesioner dan data sekunder didapatkan dari laporan SIM RSGMP UMY. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Kuesioner bagian pertama bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai *requirement* apa saja yang sulit dipenuhi oleh mahasiswa profesi disetiap modul klinik, terdiri dari 9 modul klinik. Kuesioner ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala Guttman dengan pilihan jawaban sulit atau tidak sulit. Kuesioner bagian kedua bertujuan untuk mencari dan mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pemenuhan *requirement* selama pendidikan profesi ditinjau dari faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa. Penilaian kuesioner bagian kedua ini menggunakan skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari pilihan jawaban sangat mempengaruhi (skor 4), mempengaruhi (skor 3), tidak mempengaruhi (skor 2), dan sangat tidak mempengaruhi (skor 1). Semua pernyataannya bersifat positif (*favorable*) yang terdiri dari 10 pernyataan untuk faktor dosen, 8 pernyataan untuk faktor pasien, dan 9 pernyataan untuk faktor mahasiswa.

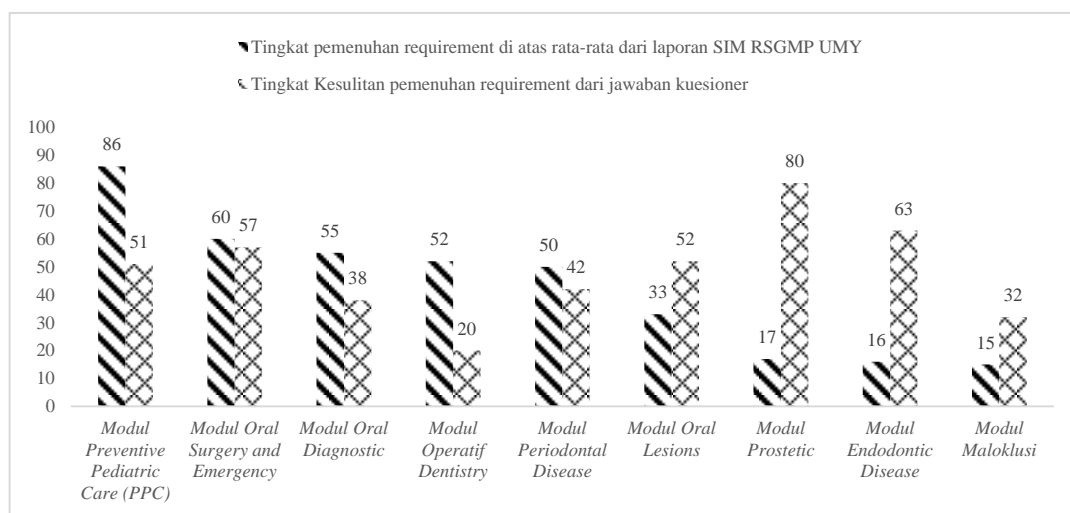
Penelitian mengambil data dari SIM RSGMP UMY sebagai pembandingan dan kontrol laporan hasil kegiatan. Data yang diambil dari SIM RSGMP UMY merupakan laporan pemenuhan *requirement* sampel, terdiri dari pemenuhan *requirement* masing-masing modul klinik dan pemenuhan *requirement* total. Pemenuhan *requirement* masing-masing modul klinik dikategorikan menjadi dua, yaitu pemenuhan *requirement* di atas rata-rata dan di bawah rata-rata.

Analisis data menggunakan korelasi *Pearson* dan regresi linear berganda dengan program SPSS. Data akan bernilai bermakna jika nilai $p < 0,05$. Data yang dianalisis adalah data kuesioner skala *Likert* dan data pemenuhan *requirement* total.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Data yang dianalisis adalah hasil jawaban kuesioner skala Guttman dan laporan SIM RSGMP mengenai pemenuhan *requirement* masing-masing modul klinik. Gambar 1 menunjukkan jika pemenuhan *requirement* yang paling banyak di atas rata-rata berdasarkan laporan SIM RSGMP UMY adalah *requirement* modul *Preventive Pediatric Care (PPC)* dan paling banyak di bawah rata-rata adalah *requirement* modul maloklusi, sedangkan yang paling mudah pemenuhan *requirement*-nya berdasarkan jawaban kuesioner adalah modul *operatif dentistry* dan paling sulit adalah *requirement* modul *prostetic*. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara jawaban kuesioner dengan laporan SIM RSGMP mengenai pemenuhan *requirement*.



Gambar 1. Hasil perbandingan tingkat pemenuhan *requirement* masing-masing modul klinik berdasarkan jawaban kuesioner dan laporan SIM RSGMP UMY.

Hasil Analisis Bivariat dan Multivariat

Data yang dianalisis adalah hasil jawaban kuesioner skala *Likert* dan laporan SIM RSGMP mengenai pemenuhan *requirement* total. Tabel 1 menunjukkan jika hasil uji korelasi koefisien korelasi (r) faktor dosen=0,515, koefisien korelasi (r) faktor pasien=0,522, dan koefisien korelasi (r) faktor mahasiswa=0,548 yang menunjukkan jika korelasi setiap faktor terhadap pemenuhan *requirement* adalah sedang dengan arah korelasi positif. Sedangkan nilai p untuk faktor dosen=0,000, faktor pasien=0,000, dan faktor mahasiswa=0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat keterkaitan yang bermakna dari faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan *requirement* pada sistem *numerical requirement* di RSGMP UMY.

Tabel 2 menunjukan jika hasil uji F-hitung sebesar 24,836 dengan F-tabel sebesar 2,7 ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$).

Hasil ini berarti jika secara simultan/serentak faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap pemenuhan *requirement* pada sistem *numerical requirement* di RSGMP UMY. Sedangkan nilai t-hitung faktor dosen=3,080, t-hitung faktor pasien=2,528, dan t-hitung faktor mahasiswa=3,440 dengan t-tabel sebesar 1,985 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$). Hal ini berarti secara parsial, masing-masing faktor berpengaruh secara signifikan terhadap pemenuhan *requirement* pada sistem *numerical requirement* di RSGMP UMY. Persentase sumbangan pengaruh dilihat dari nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* penelitian ini sebesar 0,419 (41,9%). Nilai ini memiliki arti jika faktor dosen, faktor pasien, faktor mahasiswa memiliki proporsi pengaruh terhadap pelaksanaan *requirement* sebesar 41,9%, sisanya sebesar 58,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier berganda penelitian ini.

Tabel 1. Keterkaitan antara faktor-faktor pendidikan klinik terhadap pemenuhan *requirement*

Variabel <i>Dependent</i> (Faktor-Faktor Pendidikan Klinik)	Variabel <i>Independent</i> (Skor Pemenuhan <i>Requirement</i>)	
	r	p
Faktor Dosen	0,515	0,000
Faktor Pasien	0,522	0,000
Faktor Mahasiswa	0,548	0,000

Tabel 2. Persamaan regresi linear berganda

Variabel <i>Dependent</i>	Variabel <i>Independent</i>	B	t-hitung	p
Pemenuhan <i>Requirement</i> (Y)	Konstanta	-607,133		
	Faktor Dosen (X1)	10,905	3,080	0,003
	Faktor Pasien (X2)	11,059	2,528	0,013
	Faktor Mahasiswa (X3)	10,925	3,440	0,001

$\alpha=0,05$
 $R=0,661$
 Koefisien Determinasi (Adj. R^2)=0,419
 F-hitung=24,836
 F-tabel (3; 97)=2,7
 Signifikansi=0,000
 t-tabel (0,025; 96)=1,985

PEMBAHASAN

Mahasiswa profesi merasa jika pemenuhan *requirement* modul *prosthetic* adalah yang paling sulit. Walaupun demikian, teridentifikasi adanya perbedaan antara jawaban kuesioner dengan laporan SIM RSGMP UMY. Laporan SIM RSGMP UMY mengenai pemenuhan *requirement* setiap modul klinik didapatkan hasil yaitu, mayoritas mahasiswa memenuhi *requirement* modul *Preventive Pediatric Care* (PPC) di atas rata-rata, sedangkan pemenuhan *requirement* modul maloklusi adalah yang paling banyak di bawah rata-rata. Peneliti melihat kecenderungan jika modul yang memiliki *requirement* dengan tahapan yang banyak dan panjang memiliki tingkat pemenuhan yang rendah.

Adanya perbedaan antara persepsi mahasiswa dengan hasil laporan SIM RSGMP menunjukkan jika persepsi yang dirasakan mahasiswa profesi belum benar-benar mampu untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan jika meskipun mahasiswa profesi merasa *requirement* modul maloklusi tidak sulit, namun saat dilakukan pengecekan pada laporan SIM RSGMP ternyata pemenuhan *requirement* modul maloklusi paling rendah. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan motivasi dan usaha yang dilakukan mahasiswa profesi saat memenuhi *requirement*. Peneliti melihat adanya kecenderungan mahasiswa profesi untuk lebih termotivasi dan berusaha memenuhi *requirement* yang dianggap sulit sebagai prioritas. Motivasi berkontribusi meningkatkan prestasi siswa untuk unggul dan sukses.⁷ Keadaan ini akan berdampak pada pencapaian *requirement* itu sendiri.

Faktor-faktor yang memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap keberhasilan ataupun kegagalan pemenuhan *requirement* di dalam penelitian ini adalah faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi yang bermakna dari ketiga faktor tersebut ($p < 0,05$). Terdapat keterkaitan dan pengaruh dari faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa terhadap pemenuhan *requirement* saat pendidikan profesi di klinik. Hal ini kemungkinan karena pendidikan profesi di klinik selalu membutuhkan interaksi antara dosen, pasien, dan mahasiswa.

Faktor dosen memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap pemenuhan *requirement* sehubungan dengan tugas dosen sebagai supervisi. Dosen yang menjadi supervisor di RSGMP UMY memiliki kewenangan untuk membimbing mahasiswa, melakukan pengawasan, dan memberikan persetujuan tindakan. Hal ini menjadikan dosen yang bertugas sebagai supervisi sebagai faktor penting dalam lingkungan klinis, terutama bagaimana hubungan dan metode pengawasan yang dipilih.⁸ Mahasiswa profesi memiliki kecenderungan memilih dosen yang bisa memberikan arahan dan persetujuan

tindakan yang baik. Keadaan ini akan mempengaruhi pemenuhan *requirement* jika dosen yang bertugas menjadi supervisi tidak bisa menjalankan tugas dan fungsi dosen sebagaimana mestinya. Dosen yang memiliki keterampilan mengajar yang baik memiliki pengaruh yang dominan terhadap keaktifan mahasiswa.⁹ Mahasiswa profesi yang aktif akan meningkatkan peluang untuk mencapai *requirement*.

Faktor pasien memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap pemenuhan *requirement* sehubungan dengan peran pasien sebagai individu yang menerima perawatan. Pasien yang datang ke RSGMP UMY atas kesadarannya sendiri akan sangat membantu mahasiswa profesi dalam pemenuhan *requirement*. Hal ini karena kesadaran diri merupakan wujud dari tingginya motivasi pasien untuk sembuh. Motivasi memiliki peran penting terhadap tingkat kooperatif pasien selama menjalani perawatan.¹⁰ Akan tetapi, peneliti melihat kecenderungan pasien sering tidak hadir sesuai jadwal kontrol sehingga mahasiswa profesi harus menunda perawatan. Ketidakhadiran pasien akan menimbulkan kesulitan kepada operator akibat perlunya penjadwalan perawatan ulang, mengganggu kesinambungan perawatan, dan mempengaruhi hasil perawatan.¹¹ Penundaan perawatan juga mengakibatkan tertundanya pemenuhan *requirement*.

Faktor mahasiswa memiliki keterkaitan dengan pemenuhan *requirement* sehubungan dengan peran mahasiswa profesi sebagai individu yang melaksanakan pemenuhan *requirement*. Peneliti melihat jika mahasiswa yang cenderung aktif dan giat selama pendidikan profesi memiliki kesempatan untuk bisa memenuhi *requirement* lebih baik dibandingkan mahasiswa profesi yang kurang aktif dan sering cuti. Selain itu, kerjasama yang baik antara mahasiswa profesi saat menangani pasien akan meningkatkan efektifitas perawatan. Kerjasama dan komunikasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kepuasan dan keamanan perawatan pasien.¹² Pasien yang merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan mahasiswa profesi akan percaya untuk melakukan perawatan berkelanjutan. Kepercayaan akan berdampak pada komitmen dan loyalitas pasien untuk datang berkunjung kembali yang dipengaruhi oleh rasa puas yang dirasakan pasien kepada dokter.¹³

Terdapat faktor-faktor lain yang berkontribusi mempengaruhi pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi selain faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa. Hal ini karena lingkungan klinik merupakan lingkungan pembelajaran yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu yang bisa mempengaruhi pemenuhan *requirement* adalah suasana lingkungan klinik. Pihak RSGMP UMY selalu berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan klinik yang baik, yaitu menjaga kualitas udara ruang klinik,

menyediakan ruang tunggu yang nyaman bagi pasien, dan menyediakan alat serta bahan-bahan kedokteran gigi yang baik dan sesuai. Menurut Papastavrou dkk. (2010) lingkungan belajar klinik yang baik akan meningkatkan kesempatan mahasiswa untuk belajar.¹⁴ Menurut Dunn dan Hansford (1997) dalam penelitian Dadgaran dkk. (2016) pembelajaran klinik yang efektif dipengaruhi oleh hubungan mahasiswa dengan supervisi, komitmen supervisi dalam mengajar, komunikasi dengan pasien, struktur hierarki, dan faktor kepercayaan.¹⁵

KESIMPULAN

Mahasiswa profesi dalam memenuhi *requirement* selama pendidikan profesi dipengaruhi oleh faktor dosen, faktor pasien, dan faktor mahasiswa. Faktor mahasiswa menjadi faktor yang paling berkontribusi mempengaruhi pemenuhan *requirement*. Hasil penelitian juga menunjukkan jika masih terdapat faktor-faktor lain yang berkontribusi mempengaruhi pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi.

Sebagai saran, diharapkan bagi subjek penelitian, yaitu mahasiswa profesi agar meningkatkan semangat, kualitas dalam segi *skill* dan pengetahuan, serta menjaga komunikasi yang baik dengan pasien agar bisa memenuhi seluruh *requirement* dengan baik. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berkontribusi mempengaruhi pemenuhan *requirement* mahasiswa profesi selama pendidikan profesi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan dengan penelitian, kepenulisan, dan atau publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia. 2015.
2. Chambers D. Learning curves: what do dental students learn from repeated practice of clinical procedures? *J Dent Educ.* 2012;76(3):291-302.
3. Handayani FT, Claramita M, Rahayu GR. Effect of numerical requirement system on dental students' learning strategies. *J Dentistry Indonesia.* 2015; 42-50.
4. Park SE, Howell HT, Karimbux NY, Nalliah R, Timothé P. A Case Completion Curriculum for Clinical Dental Education: Replacing Numerical Requirements with Patient-Based Comprehensive Care. *J Educ.* 2011;75(11):1411-6.

5. Ferawati, Utami S. Faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta [online]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016. Available from: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/727>.
6. Feather A, Fry H. Key aspects of teaching and learning in medicine and dentistry. In: Fry H, Ketteridge S, Marshall S, editors. *A handbook of teaching and learning in higher education.* New York: Routledge; 2009. p. 433-4.
7. Suranto S. Pengaruh antara motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *J Pendidikan Ilmu Sosial.* 2015;25(2):11-9.
8. Gurková E, Žiaková K., Cibříková S, Magurová D, Hudáková A, Mrosková M. Factors Influencing the Effectiveness of Clinical Learning Environment in Nursing Education. *Cent Eur J Nurs Midw.* 2016;7(3):470-5.
9. Winarsih DA. Pengaruh Kinerja Dosen Dan Keterampilan Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah Pengetahuan Hukum Perdata dan Dagang Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2012. *Skripsi.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
10. Herwanda, Novita CF, Berutu MP. Peran motivasi terhadap tingkat kooperatif pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah. *J Syiah Kuala Dent Soc.* 2017;2(1):73-7.
11. Nguyen DL, DeJesus RS, Wieland ML. Missed Appointments in Resident Continuity Clinic: Patient Characteristics and Health Care Outcomes. *J Grad Med Educ.* 2011 September;3(3):350-5. doi: <http://dx.doi.org/10.4300/JGME-D-10-00199.1>
12. Aruan DA. Pengaruh pelatihan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Sucofindo (PERSERO) Surabaya. *J Ilmu Manajemen.* 2013 Maret;1(2):565-74.
13. Suki NM. Assessing patient satisfaction, trust, commitment, loyalty and doctors' reputation towards doctor services. *Pakistan Journal of Medical Science.* 2011;27(5):1207-10.
14. Papastavrou E, Lambrinou E, Tsangari H, Saarikoski M, Leino-Kilpi H. Student nurses experience of learning in the Clinical Environment. *Nurse Educ Pract.* 2010;10(3):176-82.
15. Dadgaran I, Mohammadi A, Ravari A, Shirazi M. Developing an instrument to measure effective factors on clinical learning. *J Adv Med Educ Prof.* 2016;4(3):122-9.